



PENDAHULUAN

Dalam komunikasi sehari-hari kita selalu menggunakan bahasa. Pernahkah Anda membayangkan hidup tanpa bahasa, baik bahasa tulis maupun lisan? Tentu hidup kita akan jauh dari menyenangkan. Ketika kita mendengarkan lagu yang merdu, menonton film yang bagus, membaca cerita yang menarik, saat itu juga kita sedang menikmati bahasa. Apakah sebenarnya bahasa itu? Disebut apakah ilmu yang mempelajari bahasa? Bagaimana asal-muasal bahasa? Beberapa pertanyaan tersebut akan Anda temukan jawabannya dalam modul pertama ini.

Setelah mempelajari modul pertama ini Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan asal mula bahasa,
2. menjelaskan konsep bahasa,
3. menjelaskan ciri-ciri bahasa sebagai alat komunikasi;
4. menjelaskan konsep linguistik;
5. menjelaskan cabang-cabang linguistik;
6. menjelaskan aliran-aliran linguistik.

Kemampuan-kemampuan di atas sangat penting bagi Anda yang akan mengajar bahasa Indonesia sebagai sebuah ilmu. Banyak hal-hal tentang bahasa atau linguistik yang semestinya dimiliki para guru bahasa Indonesia. Selain diharapkan dapat mencontohkan penggunaan bahasa yang baik dan benar, sebagai guru bahasa Indonesia Anda juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan siswa yang berhubungan dengan latar belakang keberadaan bahasa itu sendiri.

Untuk memudahkan Anda belajar, dalam modul ini akan disajikan tiga kegiatan belajar, yaitu

Kegiatan Belajar 1: Hakikat dan ciri-ciri bahasa,

Kegiatan Belajar 2: Hakikat linguistik dan cabang-cabang linguistik

Kegiatan Belajar 3: Aliran-aliran linguistik

Agar dapat menguasai materi-materi tersebut dengan baik, ikutilah petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah berurutan mulai dari kegiatan belajar pertama hingga kegiatan belajar tiga,
2. Jika ada materi yang tidak dipahami, diskusikanlah dengan teman Anda.
3. Gunakanlah glosarium atau kamus untuk mencari makna kata atau istilah yang tidak Anda pahami.
4. Kerjakanlah latihan dan tes formatif dengan sungguh-sungguh.
5. Cocokkanlah jawaban tes formatif Anda dengan kunci jawaban yang tersedia.

Kegiatan Belajar 1

Hakikat dan Ciri-ciri Bahasa

A. HAKIKAT BAHASA

Apakah Anda pernah memikirkan sejak kapan manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, dari mana bahasa itu berasal, dan apa sebenarnya yang dimaksud dengan bahasa? Para ahli bahasa, filologi, dan antropologi sudah sejak lama mencoba menjawab pertanyaan tersebut sehingga melahirkan berbagai teori. Berikut ini akan diuraikan teori-teori tersebut mulai dari teori tradisional hingga modern yang dikutip dari *Linguistik Suatu Pengantar* tulisan Chaedar Alwasilah (1985).

1. Teori tradisional

Sesungguhnya para penyelidik hingga saat ini masih belum mencapai kesepakatan tunggal tentang asal-usul bahasa. Diskusi tentang asal-usul bahasa sudah dimulai ratusan tahun lalu. Malahan masyarakat linguistik Perancis pada tahun 1866 sempat melarang mendiskusikan asal-usul bahasa. Menurut mereka mendiskusikan hal tersebut tidak bermanfaat, tidak ada artinya karena hanya bersifat spekulasi.

Penelitian Antropologi telah membuktikan bahwa kebanyakan kebudayaan primitif meyakini keterlibatan Tuhan atau Dewa dalam permulaan sejarah berbahasa. Teori-teori ini dikenal dengan istilah *divine origin* (teori berdasarkan kedewaan/kepercayaan) pada pertengahan abad ke-18. Dalam teori tersebut dikatakan bahwa Tuhanlah yang mengajar Nabi Adam nama-nama sebagaimana termuat dalam kitab kejadian. Selain itu, dikemukakan bahwa manusia diciptakan secara simultan dengan dikaruniai ujaran sebagai anugerah Ilahi, di surga Tuhan berdialog dengan Nabi Adam dalam bahasa Yahudi.

Teori ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Andreas Kemke (ahli filologi dari Swedia), pada abad ke-17. Kemke menyatakan bahwa di surga Tuhan berbicara dalam bahasa Swedia, Nabi Adam berbahasa Denmark, sedangkan naga berbahasa Perancis. Sebelumnya orang Belanda Goropius Becanus juga telah mengemukakan teori bahwa bahasa di surga adalah bahasa Belanda.

Ada pula cerita dari Mesir yang berkisah tentang asal-usul bahasa. Pada abad ke-17 M, raja Mesir, Psametichus ingin mengadakan penyelidikan tentang bahasa pertama. Menurut sang raja jika bayi dibiarkan ia akan tumbuh dan berbicara bahasa asal. Untuk penyelidikan tersebut diambil dua bayi dari keluarga biasa dan diserahkan kepada seorang gembala untuk dirawatnya. Gembala tersebut dilarang bicara sepatah kata pun. Setelah bayi berusia dua tahun, mereka secara spontan menyambut si gembala tadi dengan perkataan "becos!" Kata inilah yang akhirnya diputuskan oleh Psametichus sebagai bahasa pertama. *Becos* berarti *roti* dalam bahasa Phrygia.

Dingdong theory atau *nativistic theory* diperkenalkan oleh Max Muller (1823-1900). Teori ini sejalan dengan yang diajukan Socrates bahwa bahasa lahir secara alamiah. Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki insting yang istimewa untuk mengeluarkan ekspresi ujaran bagi setiap kesan dari luar. Kesan yang diterima lewat indera seperti pukulan pada bel hingga melahirkan ucapan yang sesuai. Diperkirakan ada empat ratus bunyi pokok yang membentuk bahasa pertama ini. Ketika orang primitif dahulu melihat serigala, penglihatannya ini menggetarkan bel yang ada pada dirinya sehingga terucapkanlah kata "wolf" (serigala). Namun pada akhirnya Muller menolak teorinya sendiri.

Teori lain disebut *Yo-he-ho theory*. Teori ini menyimpulkan bahwa bahasa pertama lahir dalam satu kegiatan sosial. Misalnya ketika mengangkat sebatang kayu besar bersama-sama, secara spontan keluar ucapan tertentu karena terdorong gerakan otot. Ucapan-ucapan tersebut lalu menjadi nama untuk pekerjaan itu, seperti *heave!* (angkat), *Rest!* (diam) dan sebagainya.

Teori yang agak bertahan adalah *Bow-wow theory*, disebut juga *onomatopoetic* atau *echoic theory*. Menurut teori ini kata-kata yang pertama kali adalah tiruan terhadap bunyi alami seperti nyanyian ombak, burung, sungai, suara guntur, dan sebagainya. Hal ini ditentang oleh Max Muller yang menyatakan bahwa teori ini hanya berlaku bagi kokok ayam dan bunyi itik padahal kegiatan bahasa lebih banyak terjadi di luar kandang ternak.

Teori lain disebut *Gesture theory* yang menyatakan bahwa isyarat mendahului ujaran. Contohnya bahasa isyarat yang dipakai oleh suku Indian di Amerika Utara ketika berkomunikasi dengan suku-suku yang bahasanya berbeda. Jadi, menurut teori ini bahasa lahir dari isyarat-isyarat yang bermakna. Meskipun demikian, menurut Darwin, pada situasi tertentu isyarat tersebut tidak dapat dipakai sebagai alat komunikasi. Apakah Anda dapat berkomunikasi melalui isyarat (gerak tubuh) jika di tempat gelap? Tentu

tidak. Pada saat-saat tertentu tetap dibutuhkan isyarat lisan sebagai alat komunikasi. Maka berkembanglah bahasa lisan sebagai alat komunikasi.

2. Pendekatan Modern

Teori-teori yang lahir dengan pendekatan modern tidak lagi menghubungkannya Tuhan atau Dewa sebagai pencipta bahasa. Teori-teori tersebut lebih memfokuskan pada anugerah Tuhan kepada manusia sehingga dapat berbahasa.

Para ahli Antropologi menyoroti asal-usul bahasa dengan cara menghubungkannya dengan perkembangan manusia itu sendiri. Dari sudut pandang para antropolog disimpulkan bahwa manusia dan bahasa berkembang bersama. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia menjadi *homo sapiens* juga mempengaruhi perkembangan bahasanya. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa pada manusia berkembang sejalan dengan proses evolusi manusia. Perkembangan otak manusia mengubah dia dari *agak manusia* menjadi *manusia sesungguhnya*. Hingga akhirnya manusia mempunyai kemampuan berbicara.

Sedangkan Otto Jespersen (1860-1943) melihat adanya persamaan perkembangan antara bahasa bayi dengan bahasa manusia pertama dahulu. Bahasa manusia pertama hampir tak punya arti, seperti lagu saja sebagaimana ucapan bayi. Lama kelamaan ucapan-ucapan tersebut berkembang ke arah kesempurnaan (Alwasilah, 1985).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembicaraan tentang asal-usul bahasa dapat dibicarakan dari dua pendekatan, pendekatan tradisional dan modern. Para ahli dari beberapa disiplin ilmu masing-masing mengemukakan pandangannya dengan berbagai argumentasi. Diskusi tentang hal ini hingga sekarang belum menemukan kesepakatan, pendapat mana dan pendapat siapa yang paling tepat.

3. Konsep Bahasa

Dalam kegiatan sehari-hari kita selalu menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, hidup akan terasa sunyi sepi dan tanpa makna. Lalu apa sebenarnya yang dimaksud dengan bahasa?

Dalam buku *Beberapa Madhab & Dikotomi Teori Linguistik*, Chaedar Alwasilah mengutip pendapat beberapa pakar bahasa di antaranya akan dibicarakan berikut ini. Menurut Finocchiaro bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu

kebudayaan tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Selanjutnya Pei & Gaynor mendefinisikan bahasa sebagai satu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arti arbitrer dan konvensional. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wardhaugh bahwa bahasa adalah satu simbol vokal yang arbitrer yang dipakai dalam komunikasi manusia.

Selain definisi-definisi di atas Kridalaksana dan Djoko Kencono dalam Chaer menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 1994).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat kita lihat, hampir semua berpendapat bahwa bahasa adalah *alat komunikasi, bersifat arbitrer, konvensional*, dan merupakan *lambang bunyi*. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai ciri-ciri bahasa yang akan dibahas pada bagian berikut ini.

B. CIRI-CIRI BAHASA

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) bahasa itu adalah sebuah sistem,
- 2) bahasa itu berwujud lambang,
- 3) bahasa itu berupa bunyi,
- 4) bahasa itu bersifat arbitrer,
- 5) bahasa itu bermakna,
- 6) bahasa itu bersifat konvensional,
- 7) bahasa itu bersifat unik,
- 8) bahasa itu bersifat universal,
- 9) bahasa itu bersifat produktif,
- 10) bahasa itu bervariasi,
- 11) bahasa itu bersifat dinamis,
- 12) bahasa itu bersifat manusiawi (Chaer, 1994).

Di bawah ini adalah uraian tentang ciri-ciri bahasa tersebut:

1. Bahasa adalah Sebuah Sistem

Yang dimaksud dengan *sistem* adalah susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Sistem terbentuk oleh sejumlah unsur atau komponen yang saling berhubungan secara fungsional. Contoh seperangkat komputer terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk dapat bekerja dengan baik. Semua komponen dalam komputer tersebut harus disusun atau berada pada tempat yang tepat sehingga dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

Begitu pula bahasa, bahasa merupakan sistem yang dapat dipelajari. Sebagai sebuah sistem, bahasa itu bersifat *sistematis* dan *sistemis*. *Sistematis* artinya bahasa tersusun menurut suatu pola yang teratur; tidak tersusun acak secara sembarangan. Contoh *Buku membeli adik*.* merupakan contoh kalimat yang tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Mengapa? Karena kalimat tersebut tidak tersusun menurut pola bahasa Indonesia. Tentu Anda dapat memperbaiki kalimat tersebut sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Itulah yang disebut sistematis.

Sistemis artinya bahasa itu terdiri dari subsistem-subsistem lain atau sistem bawahan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Subsistem morfologi dibangun dari unsur-unsur fonologi. Selanjutnya subsistem sintaksis dibangun dan unsur-unsur morfologi. Begitu selanjutnya. Jadi, unsur yang satu terletak di bawah unsur yang lain. Contoh morfem buka terdiri atas fonem /b/, /u/, /k/, dan /a/. Dapatkah Anda menjawab, berapa jumlah fonem dan morfem yang termuat dalam kalimat Adik membeli buku?

2. Bahasa sebagai Lambang

Lambang atau simbol tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Anda tentu ingat lambang pohon beringin yang digunakan untuk melambangkan persatuan Indonesia. Jika Anda mengikuti Pemilu, Anda juga akan berhubungan dengan lambang-lambang dari berbagai partai yang ada di Indonesia. Jadi, lambang-lambang tersebut mengacu pada suatu konsep tertentu sesuai konvensi.

Bagaimana dengan bahasa? Kata atau gabungan kata dalam bahasa terdiri atas lambang-lambang bunyi. Kata-kata tersebut mengacu pada suatu konsep yang disebut makna. Melalui lambang-lambang tersebutlah manusia berkomunikasi. Jika Anda ingin menyatakan bahwa kemarin tidak dapat hadir karena mobil anda mogok. Anda tidak perlu membawa mobil tersebut

untuk menghadirkan konsep mogok di benak para pendengar. Melalui kalimat "Maaf, kemarin mobil saya mogok", para pendengar yang Anda ajak bicara sudah paham maksud Anda. Jadi lambang /m/, /o/, /g/, /o/, /k/ telah mewakili konsep yang Anda inginkan.

3. Bahasa adalah Bunyi

Yang dimaksud bunyi pada bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Namun bunyi dengkur, bersin, dan batuk bukanlah bunyi bahasa karena tidak termasuk dalam sistem bahasa. Jadi bunyi bahasa adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik diamati sebagai "fon", di dalam fonemik sebagai fonem. Lalu bagaimana dengan bahasa tulisan? Menurut Alwasilah dalam *Linguistik suatu Pengantar* sebenarnya tulisan digunakan untuk melestarikan ucapan dan penyelidikan membuktikan bahwa dahulu tulisan-tulisan digunakan untuk menghafal wacana tertentu seperti wacana keagamaan.

4. Bahasa itu Bersifat Arbitrer

Arbitrer berasal dari *arbitrary* yang berarti *selected at random and without reason* (dipilih secara acak tanpa alasan). Manasuka ini berarti seenaknya, asal bunyi, tidak ada hubungan logis antara kata-kata sebagai simbol dengan yang disimbolkannya. Contoh, kita menamakan perabot rumah tangga yang digunakan untuk duduk dengan sebutan kursi atau *bangku*, mengapa tidak disebut *atap*? Lalu, *sepatu* dalam bahasa Indonesia akan dipadankan dengan *shoes* dalam bahasa Inggris..

Bunyi-bunyi manasuka tersebut lalu digunakan sepanjang masa oleh setiap penutur suatu bahasa. Selanjutnya menjadi kebiasaan (*conventional*) yang menetap sampai akhirnya menjadi peraturan atau menjadi suatu sistem.

5. Bahasa itu Bermakna

Morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana merupakan satuan-satuan bahasa yang bermakna. Karena satuan-satuan bahasa tersebut berada pada tingkatan linguistik yang berbeda maka jenis maknanya pun berbeda. Makna yang berkenaan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal, yang berkenaan dengan frase, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal, dan yang berkenaan dengan wacana disebut makna pragmatik atau makna konteks. Berdasarkan hal ini, dapatlah dikatakan bahwa segala ucapan yang tidak bermakna bukanlah bahasa.

6. Bahasa itu Konvensional

Sudah dijelaskan di atas bahwa bahasa bersifat arbitrer, lalu lama-kelamaan menjadi kebiasaan (*conventional*). Artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu, mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Kalau tidak dipatuhi maka akan terjadi hambatan komunikasi. Contoh, berdasarkan konvensi, tentunya para pengguna bahasa Indonesia memahami konsep adil, jujur, tolong-menolong, kasih sayang, dan sebagainya. Jika konsep yang telah disepakati tersebut dilanggar maka akan terjadi kekacauan berbahasa (kekacauan komunikasi).

7. Bahasa itu Unik

Unik artinya mempunyai ciri khas spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Setiap bahasa memiliki keunikan sendiri-sendiri. Misalnya susunan kata dalam kalimat bahasa Indonesia sangat menentukan makna, sedangkan dalam bahasa Latin tidak. Struktur frase bahasa Indonesia adalah MD (menerangkan diterangkan) sedangkan bahasa Inggris DM. (diterangkan menerangkan).

8. Bahasa itu Universal

Di samping keunikan yang telah dikemukakan di atas, bahasa juga, bersifat universal. Artinya, ada ciri-ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa di dunia. Contohnya: setiap bahasa memiliki kata-kata berkategori nomina, verba, ajektiva, adverbial. Setiap bahasa memiliki unsur konsonan dan vokal. Setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna.

9. Bahasa itu Produktif

Produktif berarti "banyak hasilnya". Meskipun unsur-unsur suatu bahasa terbatas tetapi melalui unsur-unsur tersebut dapat dihasilkan satuan-satuan bahasa yang tidak terbatas jumlahnya. Contoh dari 6 fonem dan 22 konsonan bahasa Indonesia dapat terlahir kata, frase, dan kalimat yang tak terbatas jumlahnya.

10. Bahasa itu Bervariasi

Bahasa digunakan oleh suatu masyarakat tertentu yang disebut masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa Indonesia adalah sekelompok orang yang merasa memiliki dan menggunakan bahasa Indonesia. Anggota

masyarakat tersebut tentu saja memiliki latar belakang sosial yang beragam, baik dari segi tempat tinggal, pekerjaan, maupun pendidikan. Keberagaman inilah yang menimbulkan variasi bahasa.

Menurut Chaer ada tiga istilah yang perlu diketahui sehubungan dengan variasi bahasa, yaitu *idiolek*, *dialek*, dan *ragam*. Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. Contoh setiap orang memiliki gaya bicara yang berbeda-beda. Begitu pula dalam menulis. Bahasa tulis seorang Sapardi Djoko Damono akan berbeda dengan bahasa tulis Arswendo Atmowiloto.

Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat pada suatu tempat tertentu. Karena itu, muncullah variasi bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Flores, dan sebagainya.

Sedangkan ragam adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tertentu. Contoh jika berada pada situasi formal, kita selalu berusaha menggunakan bahasa baku. Sebaliknya, jika berbicara dalam situasi nonformal kita akan menggunakan ragam bahasa nonbaku. Berdasarkan sarannya, ragam bahasa juga dapat diklasifikasikan atas variasi bahasa lisan dan tulisan.

11. Bahasa itu Dinamis

Sesuai dengan kehidupan manusia yang selalu berubah atau dinamis maka bahasa sebagai satu unsur yang terkait erat dengan manusia otomatis juga bersifat dinamis. Perkembangan budaya suatu masyarakat bahasa akan berakibat pula pada perkembangan bahasanya.

Perubahan tersebut dapat berupa penambahan unsur maupun perubahan bentuk/makna. Contoh perubahan makna pada kata *canggih* yang awalnya bermakna *cerewet* menjadi bermakna banyak tuntutan (sangat rumit). Sedangkan *sarjana* yang dahulu bermakna *orang yang cendekia*, sekarang merujuk pada lulusan perguruan tinggi.

Perubahan bahasa terjadi pada semua tataran, baik tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Kata-kata berkembang terus sesuai dengan kebutuhan. Contoh, kata komputer, perangkat lunak, perangkat keras, internet, surat elektronik, adalah beberapa kata yang muncul mengikuti perkembangan teknologi. Dapatkah Anda menyebutkan contoh lain?

12. Bahasa itu Manusiawi

Dari penelitian para pakar terhadap alat komunikasi binatang dapat disimpulkan bahwa satuan komunikasi yang dimiliki binatang itu tetap. Sejak dahulu hingga sekarang komunikasi mereka terbatas hanya pada komunikasi yang bertujuan untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan biologisnya (kebutuhan survival).

Binatang tidak dapat menyampaikan konsep baru atau ide baru dengan alat komunikasinya. Mengapa? Binatang tidak dianugerahi akal budi oleh Tuhan seperti manusia. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Melalui akal budinya, manusia dapat berkembang sedemikian rupa dan menghasilkan kedinamisan dalam berbahasa. Manusia dapat menemukan ide-ide baru dan menyampaikannya melalui bahasa. Oleh karena itulah dikatakan bahwa bahasa bersifat manusiawi karena hanya dihasilkan oleh manusia.

Agar pemahaman Anda tentang materi di atas menjadi lebih baik, kerjakanlah latihan berikut.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa masyarakat *linguis* Perancis pernah melarang mendiskusikan tentang asal-usul bahasa? Bagaimana menurut Anda sendiri tentang diskusi tersebut?
- 2) Jelaskan dengan contoh mengapa bahasa dikatakan memiliki ciri unik!
- 3) Mengapa dari unsur vokal dan konsonan yang terbatas, suatu bahasa dapat memunculkan ujaran yang tak terhingga jumlahnya?
- 4) Mengapa teori tradisional selalu menghubungkan asal-usul bahasa dengan Tuhan atau Dewa?
- 5) Mengapa bahasa dikatakan memiliki ciri manusiawi?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Hubungkan jawaban Anda dengan situasi pada masa itu.
- 2) Anda harus paham terlebih dahulu mengenai konsep "unik" dalam bahasa.
- 3) Jawaban Anda harus berkaitan dengan salah satu ciri bahasa.

- 4) Anda harus memperhatikan kapan teori tradisional tersebut muncul, bagaimana situasi masyarakat pada saat itu.
- 5) Hubungkan jawaban Anda dengan *pelaku* kegiatan berbahasa.



RANGKUMAN

Sesungguhnya, para penyelidik hingga saat ini masih belum mencapai kesepakatan tunggal tentang asal-usul bahasa. Diskusi tentang asal-usul bahasa sudah dimulai ratusan tahun lalu, Malahan masyarakat linguistik Perancis pada tahun 1866 sempat melarang mendiskusikan asal-usul bahasa. Menurut mereka mendiskusikan hal tersebut tidak bermanfaat, tidak ada artinya karena hanya bersifat spekulasi.

Penelitian Antropologi telah membuktikan bahwa kebanyakan kebudayaan primitif meyakini keterlibatan Tuhan atau Dewa dalam permulaan sejarah berbahasa. Teori-teori ini dikenal dengan istilah *divine origin* (teori berdasarkan kedewaan/kepercayaan) pada pertengahan abad ke-18. Namun teori-teori tersebut tidak bertahan lama. Teori yang agak bertahan adalah *Bow-wow theory*, disebut juga *onomatopoetic* atau *echoic theory*. Menurut teori ini kata-kata yang pertama kali adalah tiruan terhadap bunyi alami seperti nyanyian ombak, burung, sungai, suara guntur, dan sebagainya. Ada pula teori lain yang disebut *Gesture theory* yang menyatakan bahwa isyarat mendahului ujaran.

Teori-teori yang lahir dengan pendekatan modern tidak lagi menghubungkan Tuhan atau Dewa sebagai pencipta bahasa. Teori-teori tersebut lebih memfokuskan pada anugerah Tuhan kepada manusia sehingga dapat berbahasa. Para ahli Antropologi menyoroti asal-usul bahasa dengan cara menghubungkannya dengan perkembangan manusia itu sendiri.

Dari sudut pandang para antropolog disimpulkan bahwa manusia dan bahasa berkembang bersama. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia menjadi *homo sapiens* juga mempengaruhi perkembangan bahasanya. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa pada manusia berkembang sejalan dengan proses evolusi manusia. Perkembangan otak manusia mengubah dia dari agak manusia menjadi manusia sesungguhnya. Hingga akalnya manusia mempunyai kemampuan berbicara. Pembicaraan tentang asal-usul bahasa dapat dibicarakan dari dua pendekatan, pendekatan tradisional dari modern para ahli dari beberapa disiplin ilmu masing-masing mengemukakan pandangannya dengan berbagai argumentasi. Diskusi tentang hal ini

hingga sekarang belum menemukan kesepakatan, pendapat mana dan pendapat siapa yang paling tepat.

Banyak definisi tentang konsep bahasa yang dinyatakan para ahli bahasa. Pada umumnya definisi tersebut berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, merupakan lambang bunyi. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai ciri-ciri bahasa, yaitu (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu bersifat manusiawi.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi dalam suatu bahasa disebut
 - A. sistem bahasa
 - B. komponen bahasa
 - C. pola bahasa
 - D. unsur bahasa

- 2) Setiap bahasa memiliki unsur vokal dan konsonan yang terbatas, namun dengan keterbatasan unsur tersebut tetap dapat dihasilkan ujaran bahasa yang tak terbatas jumlahnya. Hal ini merupakan salah satu ciri bahasa, yaitu
 - A. unik
 - B. universal
 - C. produktif
 - D. manusiawi

- 3) Dalam bahasa Indonesia *ibu* merupakan salah satu kata yang digunakan untuk merujuk pada *orang tua perempuan*. Namun, dalam bahasa Inggris, *ibu* dipadankan dengan *mother*. Hal ini membuktikan bahwa bahasa berciri....
 - A. universal
 - B. produktif
 - C. manusiawi
 - D. arbitrer

- 4) *Dingdong theory* atau *nativistic theory* diperkenalkan oleh
- Max Muller
 - Sapir
 - Becanus
 - Socrates
- 5) Teori yang menyatakan bahwa kata-kata yang pertama kali adalah tiruan terhadap bunyi alami seperti nyanyian ombak, burung, sungai, suara guntur, dan sebagainya adalah teori
- Yo he-ho theory*
 - Bow-wow theory*
 - Gesture theory*
 - Dingdong theory*

Petunjuk untuk soal No. 6-10 pilihlah:

- jika (1), dan (2) benar
 - jika (1), dan (3) benar
 - jika (2), dan (3) benar
 - jika (1), (2), dan (3) benar.
- 6) Pernyataan-pernyataan berikut dikemukakan oleh Andreas Kemke pada abad ke-17....
- di surga Tuhan berbicara dalam bahasa Swedia
 - Nabi Adam berbahasa Denmark
 - Naga berbahasa Prancis
- 7) Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan Otto Jespersen (1860-1943) adalah
- ada persamaan perkembangan antara bahasa bayi dengan bahasa manusia pertama dahulu
 - bahasa manusia pertama hampir tak punya arti seperti lagu saja
 - bahasa manusia berkembang sejalan dengan proses evolusi manusia
- 8) Pernyataan-pernyataan tentang bahasa yang dikemukakan oleh Finocchiaro adalah....
- bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang arbitrer
 - bahasa terdiri atas konsonan dan vokal yang terbatas
 - bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi

9) Sebagai sebuah sistem, bahasa itu bersifat

- (1) unik
- (2) sistematis
- (3) sistemis

10) Istilah yang berhubungan variasi bahasa adalah

- (1) idiolek
- (2) dialek
- (3) regional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Hakikat Linguistik dan Cabang-cabang Linguistik

A. HAKIKAT LINGUISTIK

Linguistik berarti ilmu bahasa. Kata *linguistik* berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti *bahasa*. Orang yang ahli dalam ilmu linguistik disebut *linguis*. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistic*) karena tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja.

Ferdinand De Saussure seorang sarjana Swiss dianggap sebagai pelopor linguistik modern. Bukunya yang terkenal adalah *Cours de linguistique generale* (1916). Buku tersebut dianggap sebagai dasar linguistik modern. Beberapa istilah yang digunakan olehnya menjadi istilah yang digunakan dalam linguistik. Istilah tersebut adalah *langue*, *language*, dan *parole*. *Langue* berarti bahasa tertentu seperti pada frase bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan sebagainya. *Langguage* berarti bahasa pada umumnya, seperti termuat dalam kalimat *manusia mempunyai bahasa, binatang tidak mempunyai bahasa*. Sedangkan *parole* adalah bahasa dalam wujudnya yang nyata, konkret, yaitu berbentuk ujaran.

Langue mengacu pada suatu sistem bahasa tertentu yang ada dalam benak seseorang yang disebut *competence* oleh Chomsky. Contoh sebagai orang Indonesia, kita memiliki *langue* Indonesia. *Langue* ini akan muncul dalam bentuk *parole*, yaitu ujaran yang diucapkan atau yang didengar oleh kita. Jadi, *parole* merupakan performance dari *langue*, *Parole* inilah yang dapat diamati langsung oleh para linguist.

Sedangkan *language* adalah satu kemampuan berbahasa yang ada pada setiap manusia yang sifatnya pembawaan. Pembawaan ini pun harus dikembangkan melalui stimulus-stimulus. Orang bisu sebenarnya memiliki *language* namun karena ada gangguan fisik maka mereka tidak bisa berbicara secara normal (Alwasilah, 1985).

Jadi, apakah objek linguistik itu? Tentu saja bahasa. Jika dikaitkan dengan istilah-istilah dari de Saussure, maka yang menjadi objek dalam linguistik adalah hal-hal yang dapat diamati dari bahasa yakni *parole* dan yang melandasinya yaitu *langue*.

Manfaat Linguistik

Apakah manfaat linguistik? Bagi *linguis*, pengetahuan yang luas tentang linguistik tentu akan sangat membantu dalam menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya. Seorang linguist dituntut untuk dapat menjelaskan berbagai gejala bahasa dan memprediksi gejala berikutnya. Bagaimana mereka dapat melaksanakan tugas tersebut jika tidak memiliki kemampuan yang memadai tentang hal ini.

Bagi peneliti, kritikus, dan peminat sastra, linguistik akan membantu mereka dalam memahami karya-karya sastra dengan lebih baik. Karya sastra yang akan mereka teliti dan kritis pastilah menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresinya. Kemampuan mereka dalam linguistik akan sangat membantu dalam meneliti karya-karya tersebut.

Bagi guru bahasa, pengetahuan tentang seluruh subdisiplin linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) akan sangat diperlukan. Mengapa? Sebagai guru bahasa, selain dituntut untuk mampu berbahasa dengan baik dan benar mereka juga dituntut untuk dapat menjelaskan masalah dan gejala-gejala bahasa. Pengetahuan tentang linguistik akan menjadi bekal untuk melaksanakan tugas tersebut.

Bagi penyusun kamus, pengetahuan tentang linguistik akan sangat membantu dalam menjalankan tugasnya. Penyusun kamus yang baik harus dapat memahami fonem-fonem bahasa yang akan dikamuskan, penulisan fonem tersebut, makna seluruh morfem yang akan dikamuskan, dan sebagainya.

Para penyusun buku pelajaran tentu banyak membutuhkan konsep-konsep linguistik dalam benaknya. Buku pelajaran yang akan disusun harus menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang akan membaca buku tersebut. Di samping itu mereka harus mampu menyajikan materi dengan kosakata dan kalimat yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Linguistik akan sangat bermanfaat bagi mereka.

B. CABANG-CABANG LINGUISTIK

Sebagai sebuah gejala yang kompleks, bahasa dapat diamati atau dikaji dari berbagai segi. Hal ini melahirkan berbagai cabang linguistik.

Menurut Chaer berdasarkan segi keluasan objek kajiannya, dapat dibedakan adanya *linguistik umum* dan *linguistik khusus*. Linguistik umum adalah linguistik yang mengkaji berbagai bahasa, seperti bahasa Indonesia,

Inggris, Jerman, Perancis, dan sebagainya. Sedangkan linguistik khusus hanya memfokuskan kajiannya pada salah satu bahasa saja.

Berdasarkan segi masa objek kajiannya, dapat dibedakan adanya *linguistik sinkronik* dan *diakronik*. Linguistik sinkronik adalah linguistik yang mengkaji bahasa pada masa yang terbatas. Misalnya, mengkaji struktur bahasa Indonesia pada zaman penjajahan Jepang. Studi linguistik ini sering disebut dengan istilah linguistik deskriptif karena mendeskripsikan bahasa pada masa tertentu secara apa adanya. Sedangkan linguistik diakronik adalah linguistik yang mengkaji bahasa pada masa yang tidak terbatas. Contoh perkembangan struktur bahasa Latin sejak awal kelahirannya hingga zaman punahnya bahasa tersebut. Linguistik seperti ini disebut juga *linguistik historis komparatif* karena berusaha mempelajari perkembangan suatu bahasa dari waktu ke waktu.

Berdasarkan bagian-bagian bahasa mana yang dikaji, dapat dibedakan adanya *linguistik mikro* dan *makro* yang sering juga diistilahkan dengan *mikrolinguistik* dan *makrolinguistik*. Linguistik mikro hanya mengkaji struktur internal suatu bahasa tertentu atau struktur internal bahasa pada umumnya. Linguistik makro mengkaji suatu bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa. Studi linguistik ini akhirnya melahirkan lagi cabang-cabang linguistik seperti *sosiolinguistik*, *antropolinguistik*, *filologi*, *stilistika*, dan sebagainya.

Berdasarkan tujuannya, dapat dibedakan antara linguistik teoritis dan linguistik terapan. Linguistik teoritis adalah linguistik yang kajiannya hanya berusaha menghasilkan teori-teori atau hanya mengkaji bahasa untuk kepentingan teori saja. Linguistik terapan adalah linguistik yang berusaha menyelidiki bahasa untuk kepentingan memecahkan berbagai masalah-masalah kebahasaan di masyarakat.

Berdasarkan alirannya, linguistik dapat diklasifikasikan atas linguistik tradisional, linguistik struktural, linguistik transformasional, linguistik transformasi, linguistik semantik generatif, dan linguistik tagmemik. Cabang-cabang linguistik ini akan dijelaskan pada Kegiatan Belajar 3.

Di samping cabang-cabang linguistik di atas, Verhaar juga memasukkan pembahasan fonetik dan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sebagai cabang linguistik. Sementara itu, dalam Chaer, kelima hal itu disebut dengan istilah tataran linguistik. Berikut ini kita ikuti saja penjelasan tentang cabang-cabang linguistik yang tersebut.

1. Fonetik

Fonetik adalah bagian dari linguistik yang *mempelajari proses ujaran*. Fonetik ini akan berhubungan dengan anatomi, khususnya organ-organ tubuh yang terlibat dalam proses penghasilan ujaran. Fonetik akan berupaya untuk menerangkan bagaimana bunyi-bunyi tertentu dihasilkan baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Studi fonetik ini umumnya terdiri atas tiga bagian, yakni (1) fonetik akustik, (2) fonetik auditoris, dan (3) fonetik artikulasi.

Fonetik akustik berupaya menjelaskan bunyi-bunyi ujaran sebagai suatu proses fisik. Untuk itu dibutuhkan alat spektograf yang dapat memperlihatkan gelombang bunyi udara. Alat ini mampu menggambarkan intensitas dan volume ujaran sehingga para linguis dapat menggambarkan bunyi-bunyi secara fisik.

Fonetik auditoris adalah studi fonetik yang mempelajari proses penerimaan bunyi-bunyi bahasa oleh telinga. Cabang ini lebih merupakan kajian kedokteran dibandingkan linguistik.

Fonetik artikulasi merupakan studi fonetik yang mempelajari bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan oleh alat manusia. Fonetik artikulasi inilah yang lebih banyak memberikan sumbangan bagi linguistik dibandingkan fonetik akustik dan auditoris. Dalam cabang ini, bunyi-bunyi bahasa dianalisis secara mendetail. Contoh bagaimana bunyi [p] dan [b] dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2. Fonologi

Fonologi adalah bidang linguistik yang dibedakan dari fonetik. Fonologi bertugas mempelajari fungsi bunyi untuk membedakan atau mengidentifikasi kata-kata tertentu. Ada pakar linguistik yang menyebutkan fonologi di sini sebagai fonemik. Namun, dalam modul ini, kita mengacu pada linguis Eropa yang lebih sering menyebut fonologi untuk bidang yang membicarakan fungsi bunyi untuk membedakan makna.

Objek penelitian fonologi adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Jika pada fonetik, bunyi-bunyi dianalisis berdasarkan cara membunyikannya. Maka dalam fonologi, bunyi-bunyi tersebut dianalisis pada suatu konteks ujaran (kata). Misalnya pada kata *bunyi* dengan *sunyi* apakah bunyi [b] dan [s] pada kata-kata tersebut membedakan makna? Jika ya, maka bunyi itu disebut fonem.

3. Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari morfem. Morfologi menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata. Contoh, dalam fonologi bunyi [b] dan [s] pada kata bunyi dan sunyi disimpulkan sebagai fonem karena membedakan makna. Dalam kajian morfologi kata-kata tersebut tidak lagi dianalisis dengan cara demikian. Kata tersebut mungkin akan dianalisis dalam hubungannya dengan penambahan *afiks ke-an*. Bagaimana akibatnya? Apakah kata-kata itu akan mengalami perubahan makna dan kategori kata, dan sebagainya? Inilah antara lain yang akan dikaji dalam morfologi.

4. Sintaksis

Sintaksis dan morfologi dalam tatabahasa tradisional digolongkan sebagai tatabahasa atau gramatika. Jika morfologi membicarakan struktur internal kata, maka sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata-kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal-hal yang biasa dikaji dalam sintaksis adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; (2) satuan sintaksis berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana, dan (3) hal-hal yang berkenaan dengan sintaksis, seperti modus, aspek, dan sebagainya.

5. Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa. Para linguis struktural sebenarnya tidak begitu peduli dengan masalah makna karena dianggap merupakan bagian yang tak dapat diamati secara empiris. Berbeda dengan fonem, morfem, dan kalimat yang menjadi kajian cabang fonologi, morfologi, dan sintaksis, makna dianggap hal yang paling sulit untuk dikaji. Studi semantik mulai berkembang ketika Chomsky pada tahun 1957 menyatakan bahwa semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa (Chaer, 1994). Hal-hal yang dibicarakan dalam semantik adalah hakikat makna, jenis makna, relasi makna, perubahan makna, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan makna bahasa.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa linguistik bermanfaat bagi para linguis?
- 2) Jelaskan perbedaan antara linguistik sinkronik dan diakronik!
- 3) Mengapa pada awalnya studi tentang makna bahasa tidak dipedulikan oleh para linguis?
- 4) Apakah linguistik juga berguna bagi para jurnalis? Mengapa?
- 5) Mengapa kajian fonetik artikulasi dikatakan banyak memberi sumbangan besar bagi linguistik?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Hubungkanlah jawaban Anda dengan tugas yang harus dijalankan oleh seorang linguis.
- 2) Yang membedakan kedua cabang linguistik tersebut
- 3) Ingatlah bahwa ada perbedaan mendasar antara objek kajian semantik dengan objek kajian cabang linguistik lain.
- 4) Jawaban Anda harus dikaitkan dengan tugas para jurnalis.
- 5) Kaitkanlah jawaban Anda dengan objek kajian fonetik artikulasi dan hasil kajian tersebut.



RANGKUMAN

Linguistik berarti *ilmu bahasa*. Kata *linguistik* berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti *bahasa*. Orang yang ahli dalam ilmu linguistik disebut linguis. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistic*) karena tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja.

Ferdinand De Saussure seorang sarjana Swiss dianggap sebagai pelopor linguistik modern. Bukunya yang terkenal adalah *Cours de linguistique generale* (1916). Buku tersebut dianggap sebagai dasar linguistik modern. Beberapa istilah yang digunakan olehnya menjadi istilah yang digunakan dalam linguistik. Istilah tersebut adalah *langue*, *language*, dan *parole*.

Langue mengacu pada suatu sistem bahasa tertentu yang ada dalam benak seseorang yang disebut *competence* oleh Chomsky. *Langue* ini akan muncul dalam bentuk *parole*, yaitu ujaran yang diucapkan atau yang didengar oleh kita. Jadi, *parole* merupakan *performance* dari *langue*. *Parole* inilah yang dapat diamati langsung oleh para linguis. Sedangkan language adalah satu kemampuan berbahasa yang ada pada setiap, manusia yang sifatnya pembawaan. Pembawaan ini pun harus dikembangkan melalui stimulus-stimulus. Jika dikaitkan dengan istilah-istilah dari Ferdinand De Saussure, maka yang menjadi objek dalam linguistik adalah hal-hal yang dapat diamati dari bahasa yakni *parole* dan yang melandasinya yaitu *langue*.

Bagi linguis, pengetahuan yang luas tentang linguistik tentu akan sangat membantu dalam menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya. Seorang linguis dituntut untuk dapat menjelaskan berbagai gejala bahasa dan memprediksi gejala berikutnya. Bagi peneliti, kritikus, dan peminat sastra, linguistik akan membantu mereka dalam memahami karya-karya sastra dengan lebih baik. Bagi guru bahasa pengetahuan tentang seluruh subdisiplin linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) akan sangat diperlukan. Sebagai guru bahasa, selain dituntut untuk mampu berbahasa dengan baik dan benar mereka juga dituntut untuk dapat menjelaskan masalah dan gejala-gejala bahasa. Pengetahuan tentang linguistik akan menjadi bekal untuk melaksanakan tugas tersebut.

Bagi penyusun kamus, pengetahuan tentang linguistik akan sangat membantu dalam menjalankan tugasnya. Penyusun kamus yang baik harus dapat memahami fonem-fonem bahasa yang akan dikamuskan, penulisan fonem tersebut, makna seluruh morfem yang akan dikamuskan, dan sebagainya. Para penyusun buku pelajaran tentu banyak membutuhkan konsep-konsep linguistik dalam benaknya. Buku pelajaran yang akan disusun harus menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang akan membaca buku tersebut. Di samping itu mereka harus mampu menyajikan materi dengan kosakata dan kalimat yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Linguistik akan sangat bermanfaat bagi mereka.

Sebagai sebuah gejala yang kompleks, bahasa dapat diamati atau dikaji dari berbagai segi. Hal ini melahirkan berbagai cabang linguistik. Berdasarkan segi keluasan objek kajiannya, dapat dibedakan adanya linguistik umum dan linguistik khusus. Berdasarkan segi keluasan objek kajiannya, dapat dibedakan adanya linguistik sinkronik dan diakronik. Berdasarkan bagian-bagian bahasa mana yang dikaji, dapat dibedakan adanya linguistik mikro dan makro yang sering juga diistilahkan dengan mikrolinguistik dan makrolinguistik. Berdasarkan tujuannya, dapat dibedakan antara linguistik teoritis dan linguistik terapan. Berdasarkan

alirannya, linguistik dapat diklasifikasikan atas linguistik tradisional, linguistik struktural, linguistik transformasional, linguistik generatif, linguistik relasional, dan linguistik sistemik. Di samping cabang-cabang linguistik di atas, Verhaar juga memasukkan pembahasan fonetik dan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sebagai cabang linguistik.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Istilah *langue* dari Ferdinand De Saussure mengacu pada....
 - A. suatu sistem bahasa tertentu yang ada dalam benak seseorang
 - B. ujaran yang diucapkan atau yang didengar oleh kita
 - C. berbahasa yang ada pada setiap manusia
 - D. bahasa dalam wujudnya yang nyata dan konkret

- 2) Linguistik yang mengkaji bahasa pada masa yang terbatas. Misalnya, mengkaji struktur bahasa Indonesia pada tahun 1945 disebut
 - A. linguistik komparatif
 - B. linguistik diakronik
 - C. linguistik umum
 - D. linguistik sinkronik

- 3) Linguistik yang mengkaji bahasa pada masa yang tidak terbatas. Contoh perkembangan struktur bahasa Sansekerta sejak awal kelahirannya hingga zaman punahnya bahasa tersebut disebut....
 - A. linguistik tradisional
 - B. linguistik diakronik
 - C. linguistik umum
 - D. sinkronik

- 4) Linguistik yang kajiannya hanya berusaha menghasilkan teori-teori atau hanya mengkaji bahasa untuk kepentingan teori saja disebut
 - A. linguistik deskriptif
 - B. linguistik struktural
 - C. linguistik teoritis
 - D. linguistik terapan

- 5) Fonetik yang berupaya menjelaskan bunyi-bunyi ujaran sebagai suatu proses fisik disebut
- fonetik akustik
 - fonetik auditoris
 - fonetik artikulasi
 - fonetik fisik

Petunjuk untuk soal no. 6 -10 pilihlah:

- jika (1) dan (2) benar
 - jika (1) dan (3) benar
 - jika (2) dan (3) benar
 - jika (1), (2), dan (3) benar
- 6) Yang menjadi objek dalam linguistik adalah hal-hal yang dapat diamati dari bahasa yakni
- parole
 - langue
 - language
- 7) Studi fonetik pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yakni
- fonetik akustik
 - fonetik auditoris
 - fonetik artikulasi
- 8) Hal-hal yang dikaji dalam linguistik mikro adalah
- struktur internal suatu bahasa tertentu
 - bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa
 - struktur internal bahasa pada umumnya
- 9) Hal-hal yang biasa dikaji dalam sintaksis adalah
- fungsi, kategori, dan peran dalam sintaksis
 - kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana
 - modus kalimat dan aspek dalam sintaksis
- 10) Language adalah satu kemampuan berbahasa yang berciri sebagai berikut, yaitu
- dimiliki oleh setiap manusia normal maupun tidak normal
 - merupakan pembawaan sejak lahir
 - tidak dapat dikembangkan lagi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 3

Aliran-aliran Linguistik

Sejarah linguistik yang sangat panjang telah melahirkan berbagai aliran-aliran linguistik yang pada akhirnya mempengaruhi pengajaran bahasa. Masing-masing aliran tersebut memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang bahasa sehingga melahirkan berbagai tata bahasa. Pada kesempatan kali ini hanya akan dibahas beberapa aliran penting yang mempengaruhi pengajaran bahasa.

A. LINGUISTIK TRADISIONAL

Aliran tradisional telah melahirkan sekumpulan penjelasan dan aturan tata bahasa yang dipakai kurang lebih selama dua ratus tahun lalu. Menurut para ahli sejarah, tata bahasa yang dilahirkan oleh aliran ini merupakan warisan dari studi preskriptif (abad ke 18). Studi preskriptif adalah studi yang pada prinsipnya ingin merumuskan aturan-aturan berbahasa yang benar. Ciri-ciri aliran ini adalah:

1. Tidak ada pengenalan akan perbedaan antara bahasa ujaran dan bahasa tulisan;
2. Pemerian bahasa (Inggris) dengan memakai patokan-patokan bahasa lain, tepatnya bahasa Latin;
3. Penghakiman penggunaan bahasa dengan vonis benar-salah;
4. Pelibatan logika dalam memberikan pemerian atau pemutusan persoalan kebahasaan;
5. Mempertahankan penemuan-penemuan terdahulu;
6. Pemerian bahasa dilakukan berdasarkan bentuk bahasa tulisan baku;
7. Banyak menurunkan definisi yang tidak jelas (Alwasilah, 1993).

B. LINGUISTIK STRUKTURAL

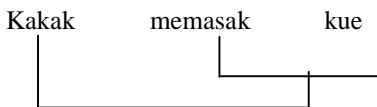
Sejak tahun 1930-an sampai akhir tahun 1950-an aliran linguistik yang paling berpengaruh adalah aliran struktural. Tokoh linguis dari Amerika yang dianggap berperan penting pada era ini adalah Bloomfield.

Linguistik Bloomfield berbeda dari yang lain. Dia melandasi teorinya berdasarkan psikologi behaviorisme. Menurut Behaviorisme ujaran dapat

dijelaskan dengan kondisi-kondisi eksternal yang ada di sekitar kejadiannya. Kelompok Bloomfield menyebut teori ini *mechanism*, sebagai kebalikan dari *mentalism*.

Bloomfield berusaha menjadikan linguistik sebagai suatu ilmu yang bersifat empiris. Karena bunyi-bunyi ujaran merupakan fenomena yang dapat diamati langsung maka ujaran mendapatkan perhatian yang istimewa. Akibatnya, kaum strukturalis memberikan fokus perhatiannya pada fonologi, morfologi, sedikit sekali pada sintaksis, dan sama sekali tidak pada semantik.

Dalam menganalisis kalimat, kaum strukturalis melakukan *Analisis Unsur Bawahan Langsung*, yaitu metode analisis kalimat atau kata-kata dengan membaginya kepada unsur-unsurnya. Contoh kalimat *Kakak memasak kue* dapat dianalisis dengan menghasilkan unsur bawahan *kakak* dan *memasak kue*. Selanjutnya *memasak kue* dapat pula diuraikan menjadi unsur bawahan *memasak* dan *kue*. Analisis ini dapat digambarkan dengan diagram berikut.



C. ALIRAN TAGMEMIK

Aliran ini dipelopori oleh Kenneth L. Pike, Bukunya yang terkenal adalah *Language in Relation to a United Theory of The Structure of Human Behaviour* (1954). Menurut aliran ini, satuan dasar dari sintaksis adalah *tagmem* (bahasa Yunani yang berarti *susunan*). Tagmem adalah korelasi antara fungsi gramatikal atau *slot* dengan sekelompok bentuk-bentuk kata yang dapat saling dipertukarkan untuk mengisi slot tersebut.

Contoh *Baju itu bagus*. Bentuk *baju itu* mengisi fungsi subjek, dan *tagmem* subjeknya dinyatakan dengan *baju*. Menurut Pike satuan dasar sintaksis tidak dapat dinyatakan dengan fungsi-fungsi saja seperti subjek + predikat + objek; dan tidak pula dapat dinyatakan dengan deretan bentuk-bentuk saja, seperti frase benda + frase kerja + frase benda, tetapi harus dinyatakan bersamaan dengan rumus seperti ini.

S: FN + P: FV + O: FN

Rumus tersebut dibaca: fungsi subjek diisi oleh frase nominal, fungsi predikat diisi oleh frase verbal, selanjutnya diikuti pula oleh fungsi objek yang diisi oleh frase nominal.

Dua unsur tagmem tersebut (fungsi dan kategori kata) pada perkembangan selanjutnya ditambahkan unsur peran (pengisi makna) dan kohesi (keterikatan antara satuan-satuan lingual). Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa menurut aliran ini satuan dasar sintaksis yaitu tagmem dapat digambarkan sebagai sel empat sisi (Chaer, 1994).

fungsi	Kategori
peran	Kohesi

Berdasarkan teori ini, kalimat *Paman membaca koran tadi pagi* dapat dianalisis dengan hasil seperti (di bawah ini).

S	KG	P	KKt	O	KB	K	FB
pel		ak		tuj		w	
Paman		membaca		koran		tadi pagi	

Keterangan:

- S = fungsi subjek
- P = fungsi predikat
- O = fungsi objek
- K = fungsi keterangan
- KG = kata ganti
- KKt = kata kerja transitif
- KB = kata benda
- FB = frase benda
- Pel = pelaku
- ak = aktif
- tuj = tujuan
- w = waktu

Keterikatan antara satuan-satuan lingual (kohesi) pada analisis di atas dikosongkan karena bahasa Indonesia bukanlah termasuk jenis bahasa berkasus. Contoh bahasa berkasus adalah bahasa Jerman.

D. LINGUISTIK TRANSFORMASI

Aliran ini melahirkan tata bahasa *Transformational Generative Grammar* yang sering disebut dengan istilah tata bahasa transformasi atau tata bahasa generatif. Tokoh linguistik transformasi yang terkenal adalah Noam Chomsky dengan bukunya *Syntactic Structure* (1957). Buku tersebut terus diperbaiki oleh Chomsky sehingga terlahir buku kedua yang berjudul *Aspect of the Theory of Syntax*.

Chomsky menyatakan bahwa setiap tata bahasa dari suatu bahasa merupakan teori dari bahasa itu sendiri. Syarat tata bahasa menurutnya adalah:

Pertama, kalimat yang dihasilkan oleh tata bahasa itu harus dapat diterima oleh pemakai bahasa tersebut sebagai kalimat yang wajar dan tidak dibuat-buat.

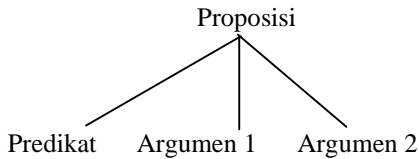
Kedua, tata bahasa tersebut harus berbentuk sedemikian rupa sehingga satuan atau istilah yang digunakan tidak berdasarkan pada gejala bahasa tertentu saja, dan semuanya harus sejajar dengan teori linguistik tertentu (Chaer, 1994).

Selain hal di atas konsep dari Chomsky yang populer hingga sekarang adalah istilah *competence* dan *performance*. *Competence* adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa mengenai bahasanya. Hal ini tersimpan dalam benak para pengguna bahasa. Sedangkan *performance* adalah penggunaan suatu bahasa dalam keadaan real (situasi sesungguhnya). Kedua konsep ini kiranya sejalan dengan konsep *langue* dan *parole* yang dikemukakan de Saussure.

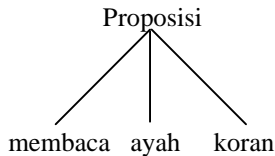
Komponen *competence* menurut Chomsky merupakan bagian yang penting. Komponen inilah yang menjadi objek penelitian. Ketika kita berbicara atau menulis dalam suatu bahasa, secara otomatis kita telah menggunakan sistem kaidah bahasa tersebut dalam benak kita. Kita telah menggunakan *competence* yang kita wujudkan dalam ujaran yang merupakan *performance* bahasa. Dengan kemampuan itu kita telah melahirkan berbagai ujaran yang tak terbatas jumlahnya yang menurut Chomsky merupakan aspek kreatif berbahasa.

E. SEMANTIK GENERATIF

Menurut teori ini, struktur sintaksis dan semantik dapat diteliti bersamaan karena keduanya adalah satu. Struktur semantik ini serupa dengan logika, berupa ikatan tidak berkala antara predikat dengan seperangkat argumen dalam suatu proposisi. Struktur logika tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Atau dapat juga dirumuskan sebagai $\text{Pred}(\text{Arg}_1, \text{Arg}_2, \text{Arg}_n)$. Contoh kalimat *Ayah membaca koran* mempunyai struktur



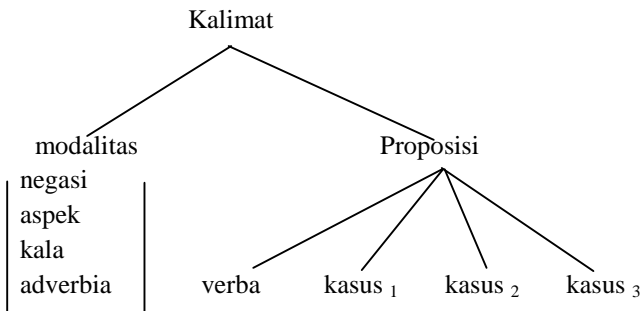
Contoh di atas dapat dirumuskan sebagai :MEMBACA (ayah, koran). Jadi proposisi kalimat itu mempunyai predikat yang berargumen dua, yakni ayah dan koran. Sedangkan kalimat *Kakak membacakan adik surat* mempunyai predikat BACA yang berargumen tiga, yakni kakak, adik, dan surat.

Menurut teori ini argumen adalah segala sesuatu yang dibicarakan, predikat adalah semua yang menunjukkan hubungan, perbuatan, sifat, keanggotaan, dan sebagainya. Jadi, dalam menganalisis sebuah kalimat, teori ini berusaha untuk menguraikannya lebih jauh sampai diperoleh predikat yang tidak dapat diuraikan lagi.

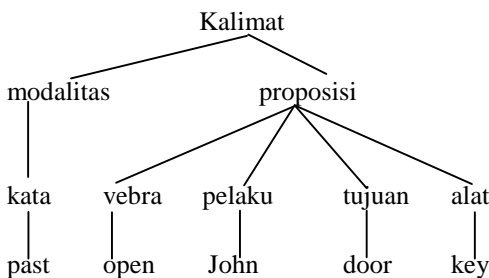
F. TATA BAHASA KASUS

Charles J. Fillmore dalam buku *The Case for Case* tahun 1968 yang pertama kali memperkenalkan tata bahasa kasus. Dalam bukunya, ini Fillmore membagi kalimat atas (1) modalitas yang bisa berupa unsur negasi,

kala, aspek, dan adverbial; dan (2) proposisi yang terdiri dari sebuah verba, disertai dengan sejumlah kasus (Chaer, 1994). Perhatikanlah bagan berikut ini.



Pengertian kasus dalam teori ini adalah hubungan antara verba dengan nomina. Verba di sini sama dengan predikat, sedangkan nomina sama dengan argumen dalam teori semantik generatif. Hanya argumen dalam teori ini diberi label kasus. Contoh yang terkenal dari Fillmore adalah *John opened the door with the key* yang jika dianalisis dengan menggunakan tata bahasa kasus dapat digambarkan seperti berikut.



Dalam tata bahasa kasus dikenal istilah-istilah seperti *agent* (pelaku), *experiencer* (mengalami), *object* (objek, yang dikenal perbuatan), *source* (keadaan, tempat, waktu), *goal* (tujuan), dan *referential* (acuan).

Kerjakanlah latihan berikut ini agar Anda dapat memahami dengan baik materi di atas.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bagaimana aliran struktural menganalisis kalimat!
- 2) Mengapa *competence* dianggap penting sebagai objek studi linguistik oleh Chomsky?
- 3) Analisislah kalimat berikut dengan menggunakan prosedur linguistik semantik generatif! *Adik membeli buku.*
- 4) Apa yang dimaksud dengan proses kreatif berbahasa oleh Chomsky?
- 5) Mengapa linguistik tradisional disebut sebagai studi preskriptif?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Jawaban Anda harus berhubungan dengan teori tata bahasa struktural.
- 2) Kaitkan jawaban Anda dengan teori Noam Chomsky tentang kemampuan berbahasa.
- 3) Analisis Anda harus mengikuti prosedur linguistik semantik generatif
- 4) Jawaban Anda harus dibubungkan dengan teori Transformasi dari Chomsky.
- 5) Jawaban Anda harus berhubungan dengan konsep studi preskriptif



RANGKUMAN

Sejarah linguistik yang sangat panjang telah melahirkan berbagai aliran-aliran linguistik yang pada akhirnya mempengaruhi pengajaran bahasa. Masing-masing aliran tersebut memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang bahasa sehingga melahirkan berbagai tata bahasa.

Aliran tradisional telah melahirkan sekumpulan penjelasan dan aturan tata bahasa yang dipakai kurang lebih selama dua ratus tahun lalu. Menurut para ahli sejarah, tata bahasa yang dilahirkan oleh aliran ini merupakan warisan dari studi preskriptif (abad ke 18). Studi preskriptif adalah studi yang pada prinsipnya ingin merumuskan aturan-aturan berbahasa yang benar.

Sejak tahun 1930-an sampai akhir tahun 1950-an aliran linguistik yang paling berpengaruh adalah *aliran struktural*. Tokoh linguis dari

Amerika yang dianggap berperan penting pada era ini adalah Bloomfield. Linguistik Bloomfield berbeda dari yang lain. Dia melandasi teorinya berdasarkan psikologi behaviorisme. Menurut Behaviorisme ujaran dapat dijelaskan dengan kondisi-kondisi eksternal yang ada di sekitar kejadiannya. Kelompok Bloomfield menyebut teori ini *mechanism*, sebagai kebalikan dari *mentalism*.

Bloomfield berusaha menjadikan linguistik sebagai suatu ilmu yang bersifat empiris. Karena bunyi-bunyi ujaran merupakan fenomena yang dapat diamati langsung maka ujaran mendapatkan perhatian yang istimewa. Akibatnya, kaum strukturalis memberikan fokus perhatiannya pada fonologi, morfologi, sedikit sekali pada sintaksis, dan sama sekali tidak pada semantik.

Tata bahasa tagmemik dipelopori oleh Kenneth L. Pike, Bukunya yang terkenal adalah *Language in Relation to a United Theory of The Structure of Human Behaviour* (1954). Menurut aliran Ini, satuan dasar dari sintaksis adalah tagmem (bahasa Yunani yang berarti susunan). Tagmem adalah korelasi antara fungsi gramatikal atau slot dengan sekelompok bentuk-bentuk kata yang dapat saling dipertukarkan untuk mengisi slot tersebut.

Linguistik transformasi melahirkan tata bahasa Transformational Generative Grammar yang sering disebut dengan istilah tata bahasa transformasi atau tata bahasa generatif. Tokoh linguistik transformasi yang terkenal adalah Noam Chomsky dengan bukunya *Syntactic Structure* (1957). Buku tersebut terus diperbaiki oleh Chomsky sehingga terlahir buku kedua yang berjudul *Aspect of the Theory of Syntax*.

Chomsky menyatakan bahwa setiap tata bahasa dari suatu bahasa merupakan teori dari bahasa itu sendiri. Syarat tata bahasa menurutnya adalah:

Pertama, kalimat yang dihasilkan oleh tata bahasa itu harus dapat diterima oleh pemakai bahwa tersebut sebagai kalimal yang wajar dan tidak dibuat-buat.

Kedua, tata bahasa tersebut harus berbentuk sedemikian rupa sehingga satuan atau istilah yang digunakan tidak berdasarkan pada gejala bahasa tertentu saja, dan semuanya harus sejajar dengan teori linguistik tertentu (Chaer, 1994).

Selain hal di atas konsep dari Chomsky yang populer hingga sekarang adalah istilah dan *competence*, dan *performance*. *Competence* adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa mengenai bahasanya. Hal ini tersimpan dalam benak para pengguna bahasa. Sedangkan *performance* adalah penggunaan suatu bahasa dalam keadaan real (situasi sesungguhnya). Kedua konsep ini kiranya sejalan dengan konsep *langue* dan *parole* yang dikemukakan de Saussure.

Menurut teori semantik generatif, struktur sintaksis dan semantik dapat diteliti bersamaan karena keduanya adalah satu. Struktur semantik ini serupa dengan logika, berupa ikatan tidak berkala antara predikat dengan seperangkat argumen dalam suatu proposisi. Menurut teori ini argumen adalah segala sesuatu yang dibicarakan, predikat adalah semua yang menunjukkan hubungan, perbuatan, sifat, keanggotaan, dan sebagainya. Jadi, dalam menganalisis sebuah kalimat, teori ini berusaha untuk menguraikannya lebih jauh sampai diperoleh predikat yang tidak dapat diuraikan lagi.

Charles J. Fillmore dalam buku *The Case for Case* tahun 1968 yang pertama kali memperkenalkan *tata bahasa kasus*. Dalam bukunya ini Fillmore membagi kalimat atas (1) modalitas yang bisa berupa unsur negasi, kala, aspek, dan adverbial; dan (2) proposisi terdiri dari sebuah verba disertai dengan sejumlah kasus (Chaer, 1994). Pengertian kasus dalam teori ini adalah hubungan antara verba dengan nomina. Verba di sini sama dengan predikat, sedangkan nomina sama dengan argumen dalam teori semantik generatif. Hanya argumen dalam teori ini diberi label kasus. Dalam tata bahasa kasus dikenal istilah-istilah seperti *agent* (pelaku), *experiencer* (pengalami), *object* (objek, yang dikenai perbuatan), *source* (keadaan, tempat, waktu), *goal* (tujuan), dan *referential* (acuan).



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Studi yang pada prinsipnya ingin merumuskan aturan-aturan berbahasa yang benar disebut studi
 - A. deskriptif
 - B. preskriptif
 - C. formatif
 - D. intuitif

- 2) Buku *Language in Relation to a United Theory of The Structure of Human Behaviour* ditulis oleh
 - A. Noam Chomsky
 - B. Kenneth L.Pike
 - C. Bloomfield
 - D. Fillmore

- 3) Tokoh linguis dari Amerika yang dianggap berperan penting untuk perintis tata bahasa struktural adalah
- Fillmore
 - Pike
 - Bloomfield
 - Chomsky

- 4) Perhatikanlah analisis kalimat di bawah ini.

S	KG	P	KKt	O	KB	K	FB
pel		ak		Tuj		w	
Adik	membeli	majalah		tadi	pagi		

Kalimat di atas telah dianalisis menggunakan teori dari tata bahasa

- kasus
 - tradisional
 - struktural
 - tagmemik
- 5) Pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa mengenai bahasanya dalam tata bahasa transformasi disebut
- performance*
 - competence*
 - reference*
 - experencer*

Petunjuk untuk soal no. 6-10 pilihlah:

- jika (1), dan (2) benar
 - jika (1), dan (3) benar
 - jika (2), dan (3) benar
 - jika (1), (2), dan (3) benar
- 6) Pernyataan-pernyataan yang merupakan ciri dari aliran tradisional adalah....
- tidak ada pengenalan akan perbedaan antara bahasa ujaran dan bahasa tulisan.
 - pemerian bahasa (Inggris) dengan memakai patokan-patokan bahasa lain.
 - penghakiman penggunaan bahasa dengan vonis benar- salah.

- 7) Pernyataan-pernyataan berikut ini, yang dikemukakan Kenneth L.Pike adalah....
1. satuan dasar sintaksis tidak dapat dinyatakan dengan fungsi-fungsi saja.
 2. satuan dasar sintaksis tidak dapat dinyatakan dengan deretan bentuk-bentuk.
 3. kemampuan berbahasa terdiri atas *competence* dan *performance*
- 8) Bibi mengambilkan adik minum.
Jika dianalisis dengan menggunakan tata bahasa semantik generatif, argumen pada kalimat tersebut adalah
1. adik
 2. ambil
 3. minum
- 9) Dalam bukunya *The Case for Case*, Fillmore membagi kalimat atas
1. modalitas yang berupa unsur negasi, kala, aspek, dan adverbial
 2. proposisi yang terdiri dari sebuah verba dengan sejumlah kasus
 3. satuan dasar sintaksis tidak dapat dinyatakan dengan fungsi-fungsi saja.
- 10) Istilah-istilah yang digunakan dalam tata bahasa kasus antara lain, adalah....
1. *agent* (pelaku)
 2. *experiencer* (pengalami)
 3. *referential* (acuan)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) Susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi dalam suatu bahasa disebut sistem bahasa. Jadi jawaban yang benar adalah A.
- 2) Setiap bahasa memiliki unsur vokal dan konsonan yang terbatas, namun dengan keterbatasan unsur tersebut tetap dapat dihasilkan ujaran bahasa yang tak terbatas jumlahnya. Hal ini merupakan salah satu ciri bahasa, yaitu produktif. Jadi jawaban yang benar C.
- 3) Dalam bahasa Indonesia *ibu* merupakan salah satu kata yang digunakan untuk merujuk pada *orang tua perempuan*. Namun, dalam bahasa Inggris, *ibu* dipadankan dengan *mother*. Hal ini membuktikan bahwa bahasa berciri arbitrer. Jawaban yang benar D.
- 4) *Dingdong theory* atau *nativistic theory* diperkenalkan oleh Max Muller. Jawaban yang benar A
- 5) Teori yang menyatakan bahwa kata-kata yang pertama kali adalah tiruan terhadap bunyi alami seperti nyanyian ombak, burung, sungai, suara guntur, dan sebagainya adalah teori Bow-wow. Jawaban yang benar B.
- 6) Pernyataan-pernyataan berikut bahwa (1) Di surga Tuhan berbicara dalam bahasa Swedia; (2) Nabi Adam berbahasa Denmark; dan (3) Naga berbahasa Prancis dikemukakan oleh Andreas Kemke pada abad ke-17. Karena semua pilihan jawaban benar maka jawaban yang benar adalah D.
- 7) Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan Otto Jespersen (1860-1943) adalah (1) Ada persamaan perkembangan antara bahasa bayi dengan bahasa manusia pertama dahulu dan (2) Bahasa manusi pertama hampir tak punya arti seperti lagu saja. Jawaban yang benar adalah A karena (1) dan (2) benar.
- 8) Pernyataan-pernyataan tentang bahasa yang dikemukakan oleh Finocchiaro adalah bahasa merupakan satu sistem simbol vokal yang arbitrer dan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Jawaban yang benar adalah B karena (1) dan (3) benar.
- 9) Sebagai sebuah sistem, bahasa itu bersifat sistematis dan sistemis. Jawaban yang benar C karena (2) dan (3) benar.

- 10) Istilah yang berhubungan dengan variasi bahasa adalah idiolek, dialek, dan ragam. Jadi jawaban yang benar adalah A karena hanya (1) dan (2) yang benar.

Tes Formatif 2

- 1) Istilah langue dari Ferdinand de Saussure mengacu pada suatu sistem bahasa tertentu yang ada dalam benak seseorang. Jawaban yang benar A.
- 2) Linguistik yang mengkaji bahasa pada masa yang terbatas. Misalnya, mengkaji struktur bahasa Indonesia pada tahun 1945 disebut linguistik sinkronik. Jawaban yang benar D.
- 3) Linguistik yang mengkaji bahasa pada masa yang tidak terbatas. Contoh perkembangan struktur bahasa Sansekerta sejak awal kelahirannya hingga zaman punahnya bahasa tersebut disebut linguistik diakronik. Jawaban yang benar B.
- 4) Linguistik yang kajiannya hanya berusaha menghasilkan teori-teori atau hanya mengkaji bahasa untuk kepentingan teori saja disebut linguistik teoritis. Jawaban yang benar C.
- 5) Fonetik yang berupaya menjelaskan bunyi-bunyi ujaran sebagai suatu proses fisik disebut fonetik akustik. Jawaban yang benar A.
- 6) Yang menjadi objek dalam linguistik adalah hal-hal yang dapat diamati dari bahasa yakni (1) parole dan (2) langue. Jawaban yang benar adalah A.
- 7) Studi fonetik pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yakni (1) fonetik akustik, (2) fonetik auditoris, dan (3) fonetik artikulasi. Jadi jawaban yang benar D.
- 8) Hal-hal yang dikaji dalam linguistik mikro adalah struktur internal suatu bahasa tertentu dari struktur internal bahasa pada umumnya. Karena (1) dan (3) yang benar maka jawabannya adalah B.
- 9) Hal-hal yang biasa dikaji dalam sintaksis adalah (1) fungsi, kategori, dan peran dalam sintaksis (2) kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana; dan (3) modus kalimat dan aspek dalam sintaksis. Jadi jawaban yang benar adalah D karena (1), (2) dan (3) benar.
- 10) Langage adalah satu kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh setiap manusia normal maupun tidak normal dan merupakan pembawaan sejak lahir. Jawaban yang benar A karena hanya (1) dan (2) benar.

Tes Formatif 3

- 1) Studi yang pada prinsipnya ingin merumuskan aturan-aturan berbahasa yang benar disebut studi preskriptif. Jadi jawaban yang benar B.
- 2) Buku *Language in Relation to a United Theory of The Structure of Human Behaviour* ditulis oleh Kenneth L. Pike. Jadi jawaban yang benar B.
- 3) Tokoh linguistik dari Amerika yang dianggap berperan penting untuk perintis tata bahasa struktural adalah Bloomfield. Jadi jawaban yang benar C.

- 4)

S	KG
pel	

P	KKt
ak	

O	KB
Tuj	

K	FB
w	

Adik membeli majalah tadi pagi

Kalimat di atas telah dianalisis menggunakan teori dari tata bahasa tagmemik. Jadi, jawaban yang benar D.

- 5) Pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa mengenai bahasanya dalam tata bahasa transformasi disebut *competence*. Jadi, jawaban yang benar B.
- 6) Pernyataan-pernyataan yang merupakan ciri dari aliran tradisional adalah:
 - (1) Tidak ada pengenalan akan perbedaan antara bahasa ujaran dan bahasa tulisan.
 - (2) Pemerian bahasa (Inggris) dengan memakai patokan-patokan bahasa lain.
 - (3) Penghakiman penggunaan bahasa dengan vonis benar-salah. Karena semua pilihan benar maka jawaban yang benar adalah D.
- 7) Pernyataan-pernyataan yang dikemukakan Kenneth L. Pike adalah (1) satuan dasar sintaksis tidak dapat dinyatakan dengan fungsi-fungsi saja; (2) Satu dasar sintaksis tidak dapat dinyatakan dengan deretan bentuk-bentuk. Karena (1) dan (2) benar maka jawabannya adalah A.

- 8) *Bibi mengambilkan adik minum.*
Jika dianalisis dengan menggunakan tata bahasa semantik generatif, argumen pada kalimat tersebut adalah adik dan minum. Karena (1) dan (3) benar maka jawaban yang benar B.
- 9) Dalam bukunya *The Case for Case* Fillmore membagi kalimat atas (1) modalitas yang berupa unsur negasi, kala, aspek, dan adverbial; dan (2) proposisi yang terdiri dari sebuah verba dengan sejumlah kasus. Karena (1) dan (2) benar maka jawaban yang tepat adalah A.
- 10) Istilah-istilah yang digunakan dalam tata bahasa kasus antara lain adalah *agent* (pelaku), *experiencer* (pengalami), dan *referential* (acuan). Karena semua pilihan benar maka jawaban yang benar D.

Daftar Pustaka

Alwasilah, Chaedar. (1985). *Linguistik Suatu Pengantar*, Bandung: Angkasa.

-----, (1993). *Beberapa Madhab & Dikotomi Teori Linguistik*, Bandung: Angkasa.

Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Verharr, J. W.M. (1993). *Pengantar Linguistik* Yogyakarta: Gajah Mada University.

-----, (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University.